

PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU

PRINCIPAL LEADERSHIP BEHAVIOR IN INCREASING TEACHER PERFORMANCE

Ratna Juwita¹

SMP Muhammadiyah 6 Sukaraja Sukabumi, Indonesia
ratnaj017@gmail.com

Ai Rohayani²

MAN 1 Kota Sukabumi
airohayani@yahoo.co.id

Abstrack

The principal's leadership behavior should be able to influence the behavior of subordinates to want to work together productively, efficiently, and effectively in order to achieve organizational goals. The success of an organization, both as a whole and various group in a particular organization is very dependent on the quality of leadership contained in the organization concerned. One of the successes of the principal's leadership behavior is to improve teacher performance. A qualified teacher means that the teacher is also a good teacher. A good and qualified teacher has characteristics in the form of a number of competencies. These competencies are teacher effectiveness, teacher cognitive ability, teacher personality, classroom management, mastery of information technology, and commitment and responsibility. This paper aims to present a discussion of principals' leadership behavior in improving teacher performance. This research is a qualitative field research with the research location in SMP Muhammadiyah Sukaraja, Sukabumi Regency. The data in this study were obtained from the results of observations, interviews, and documentation studies. The results of this study reveal that the principal's policy in improving the ability of teachers at SMP Muhammadiyah Sukaraja, Sukabumi Regency has made written and oral rules according to the school's vision and mission by involving teachers, school targets and school principals to formulate activities to improve teacher abilities such as: KKG. In addition, the principal as a leader in improving the discipline of teachers at SMP Muhammadiyah Sukaraja, Sukabumi Regency makes programs using good communication. This is reinforced by the principal's strategy as a leader in increasing the responsibility of teachers at SMP Muhammadiyah Sukaraja, Sukabumi Regency by involving all teachers and providing direct examples.

Keywords: Leadership Behavior, Principal, Teacher Performance

Abstrak

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah harusnya dapat memengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama secara produktif, efisien, dan efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan suatu organisasi, baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Salah keberhasilan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yaitu meningkatkan kinerja guru. Guru yang berkualitas berarti guru itu juga guru baik. Guru yang baik dan berkualitas memiliki ciri berupa sejumlah kompetensi. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah keefektifan guru, kemampuan kognitif guru, kepribadian guru, manajemen kelas, penguasaan teknologi informasi, dan komitmen dan tanggung jawab. Makalah ini bertujuan untuk menyajikan pembahasan tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Data dalam penelitian ini di peroleh dengan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru-guru di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi telah membuat aturan-aturan tertulis maupun lisan sesuai visi misi sekolah dengan melibatkan guru, sasaran sekolah dan kepala sekolah merumuskan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru seperti KKG. Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru-guru di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi membuat program dengan memakai komunikasi yang baik. Hal ini di perkuat dengan strategi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan tanggung jawab guru-guru pada di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi dengan melibatkan semua guru dan memberikan contoh langsung.

Kata Kunci: Perilaku Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Proses tercapainya visi misi sekolah dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kompetensi dalam dirinya. Kepala sekolah merupakan pimpinan yang harus mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat

didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama, dalam hal ini akan terbentuk sikap profesionalisme kepala sekolah, sikap ini berarti bentuk komitmen para anggota profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah adalah tokoh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Selain itu sekolah yang efektif itu harus memiliki kepemimpinan yang kuat, mempunyai fokus yang jelas terhadap lulusan, memiliki harapan yang tinggi terhadap siswa, memiliki lingkungan yang aman dan teratur, dan melakukan monitoring terhadap seluruh kegiatan yang telah tercapai. Di samping itu, setiap kepala sekolah juga harus menguasai seluruh aspek-aspek manajerial dan mampu mengembangkan kemampuan manajerialnya secara baik (Basri, 2012).

Kepala sekolah harus dapat memberi contoh teladan bagi semua bawahannya. Seringkali faktor internal tidak cukup untuk mewujudkan kedisiplinan guru. Diperlukan faktor luar sebagai penggerak yang dirasa cukup kuat sesuai dengan lingkungan kerja dan bidang tugas guru, yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Secara khusus pemimpin yang akan disinggung adalah pemimpin dalam pendidikan terutama pemimpin dalam sekolah yang biasa disebut kepala sekolah yang memiliki amanah besar didalamnya, mulai dari bagaimana dia membuat visi, misi, merencanakan, mengarahkan, mengontrol

bawahannya hingga problematika-problematika yang ada didalamnya dari internal maupun eksternal, begitu besar tanggungjawab seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan sebagai kepala sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem maka faktor yang turut memengaruhi kualitas pendidikan tersebut meliputi input mentah atau siswa, lingkungan instruksional, proses pendidikan dan keluaran pendidikan (Danim, 2012).

Manusia merupakan pemimpin yang sudah memiliki karakteristik tertentu yang dipenuhi oleh latar belakang yang dimiliki, misalnya: pengalaman, pendidikan dan latihan kepemimpinan yang pernah diperoleh. Oleh karena itu, manusia itu ditugaskan sebagai pemimpin sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Anbiya ayat 73:

وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ
الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ۝

73. Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah.

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah swt, adalah yang menjadikan dan memberikan petunjuk untuk seorang pemimpin dalam memerintah sesuai dengan ajaran agama islam, bukan memerintah berdasarkan hawa nafsu. Dan seorang pemimpin tidaklah menjadi seorang pemimpin sampai ia

mengajak berbuat kebaikan dan memerintahkannya, baik yang terkait dengan hak Allah maupun hak manusia.

Pada umumnya pengangkatan atau pengukuhan seseorang sebagai pemimpin disebabkan oleh sebelumnya dipandang banyak orang lebih memiliki kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna tercapainya suatu tujuan. Ketika tujuan ini telah tercapai, maka inilah yang dikatakan bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melakukan kepemimpinan. Setiap manusia adalah pemimpin, tidak hanya laki-laki dan perempuan yang berkerluarga saja, akan tetapi budak, pembantu juga sebagai pemimpin atas harta tuannya, dan semua akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya (Permadi, 2010).

Kepemimpinan merupakan kewajiban yang sangat penting untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Dengan demikian seorang pemimpin dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan Pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memberdayakan segala sumber daya masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh sila-sila pancasila mencapai tujuan nasional dalam situasi tertentu. Peraturan di Indonesia dijelaskan tentang kependidikan yang sangat dipengaruhi oleh suatu kepemimpinan (Uriatman, 2015).

Berbicara mengenai perilaku kepemimpinan yang sesungguhnya berarti berbicara mengenai “moralitas” dalam kepemimpinan. Moralitas berarti cara-cara yang

disegani dan digunakan oleh seseorang sebagai wahana untuk menjalankan kepemimpinannya. Apabila aktivitas kepemimpinan berarti akan terlihat tipe kepemimpinan dengan pola masing-masing perilaku. Perilaku kepemimpinan ini pada gilirannya ternyata merupakan dasar dalam mengklasifikasikan gaya kepemimpinan.

Kepala sekolah harus selalu dapat menjaga memelihara keseimbangan antara guru, staf dan siswa di satu pihak dan kepentingan kepala sekolah serta kepentingan masyarakat di pihak lain, tercipta suasana keseimbangan, keserasian antara kehidupan sekolah dengan masyarakat. Memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian atau pengawasan dan mengadakan pembinaan agar masing-masing anggota atau bawahan memperoleh tugas yang wajar dalam beban dan hasil usaha bersama (St.Aisyah, 2016).

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah harusnya dapat memengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama secara produktif, efisien, dan efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan suatu organisasi, baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Salah keberhasilan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yaitu meningkatkan kinerja guru. Guru yang berkualitas berarti guru itu juga guru baik. Guru yang baik dan berkualitas memiliki ciri berupa sejumlah kompetensi. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah keefektifan guru, kemampuan kognitif guru, kepribadian guru, manajemen kelas, penguasaan teknologi informasi, dan komitmen dan tanggung jawab (Syarafudin, 2019).

Peran guru sebagai motivator, dinamisator dan lain sebagainya menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam konteks yang lebih jauh peranan guru dalam masyarakat juga mempunyai posisi yang tak kalah pentingnya. Masyarakat menempatkan guru pada suatu tempat yang lebih terhormat di dalam lingkungannya karena dari seorang guru, masyarakat diharapkan agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, terlebih lagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan kemajuan perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan segala perubahan serta pergeseran nilai cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk mengadaptasikan diri (Sukirah, 2013).

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru merupakan komponen yang berperan penting dalam membentuk sikap, keterampilan, pengetahuan, dan karakter, peserta didik. Ia juga merupakan salah satu unsur penting dalam proses internalisasi sistem nilai dalam pendidikan. Hal tersebut bermakna terdapat sebuah tanggung jawab guru untuk membawa peserta didik pada suatu taraf kedewasaan dan taraf kematangan tertentu. Persyaratan menjadi seorang guru yang ideal adalah menguasai sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Budi, 2014).

Namun demikian, tidak ada jaminan guru yang menguasai empat kompetensi akan berkinerja baik. Fakta empiris di dalam seminar, tulisan artikel surat kabar, artikel di internet masih banyak yang mempermasalahkan kinerja guru Indonesia yang dinyatakan profesional. Oleh karena itu, penulis berkeyakinan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah.

Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

Sesuai dengan fokus penelitian tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, maka subjek dalam penelitian ini, adalah Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumnetasi dan gabungan ketiganya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Perilaku seorang pemimpin mempengaruhi sikap orang-orang yang dipimpinnya disebabkan manusia secara tanpa sadar cenderung meniru orang lain yang dianggap lebih baik dari dirinya. Perspektif perilaku

berfokus pada perilaku pemimpin yang dapat diamati, gaya bersikap dan bertindak seperti cara memerintah, cara mengambil keputusan, cara berkoordinasi dan sebagainya sehingga pandangan perilaku ini dikenal dengan sebutan *one best way* (satu jalan terbaik) (Aziz Wahab, 2012).

Aktivitas mempengaruhi telah menjadi tugas utama dari seorang pemimpin karena hal tersebut adalah hal terpenting dari sebuah sistem kepemimpinan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Kualitas kepemimpinan baru dapat dicapai apabila dalam diri setiap pemimpin tumbuh kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap makna kepemimpinan dengan segala aspeknya seperti prinsip-prinsip, berbagai persyaratan dan fungsi-fungsi kepemimpinan, sehingga pemimpin mampu mengembangkan keterampilan serta mewujudkan berbagai fungsi kepemimpinan yang diperlukan (Sunaengsih, 2017).

Sebagai seorang pimpinan, kepala sekolah dalam mengangkat wakil di bidang kurikulum hendaknya mengevaluasi kemampuan dan kinerja guru yang hendak diangkat. Terlebih dahulu kepala sekolah mencalonkan satu atau dua orang guru yang sudah berpengalaman di bidang kurikulum.

Kepemimpinan memiliki karakteristik yang saling berhubungan sehingga menjadi sebuah kesatuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dan yang dipimpinnya. Penerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota/bawahan dan sumber daya pendukung organisasi. Pemimpin yang efektif harus belajar dari kesalahan pada masa lalu dan berusaha memberikan kesempatan kepada bawahan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan. Kepemimpinan memiliki peran penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah. Sekolah akan maju apabila dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki visi, memiliki keterampilan manajemen, memiliki integritas

keperibadian dalam melakukan perbaikan mutu (Anggayani et al., 2016).

Kepala sekolah, di dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, harus mewujudkan tindakannya dalam menjawab beberapa pertanyaan yang dengannya menentukan keberhasilannya sebagai seorang pemimpin. Indikator Kepala Sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

Adapun konsep kepemimpinan kepala sekolah telah berkembang sepanjang waktu karena semakin majunya dunia pendidikan. Ada beberapa konsep kepemimpinan ditinjau dari sejarah perkembangannya di antaranya adalah:

1. Suatu konsep yang menganggap bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang berupa sifat-sifat yang dibawa sejak lahir yang ada pada diri seorang pemimpin.
2. Konsep kedua agak lebih maju lagi. Konsep ini memandang kepemimpinan sebagai fungsi kelompok (*function of the group*).
3. Konsep ketiga merupakan konsep yang lebih maju lagi. Konsep ini tidak hanya didasari atas pandangan yang bersifat psikologis dan sosiologis, tetapi juga atas ekonomi dan politis (Bunjamin, 2017).

Pemimpin dan kepemimpinan dibutuhkan oleh manusia karena adanya kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini berarti ada bahwa ada manusia yang memiliki kemampuan untuk memimpin, tetapi ada pula manusia yang tidak memiliki kemampuan untuk memimpin.

Pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para

pengikutnya untuk melakukan kerjasama ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jelas bahwa pemimpin harus memiliki berbagai kelebihan, kecakapan dibandingkan dengan anggota lainnya. Selain itu, gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain yang dilihat. Dalam hal ini usaha untuk menyelaraskan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya (Fattah, 2017).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan, karena keberhasilan pendidikan disekolah akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah merupakan kunci yang menjadi motor penggerak dalam memelihara serta memperkuat proses peningkatan mutu secara terus menerus. Kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala merupakan komponen utama dalam pendidikan, karena kepala sekolah memiliki peran dalam membangun lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah adalah mengelola, mengatur, dan mengarahkan sumber daya yang ada secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Marinis, 2014).

Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan posisi strategis dalam melaksanakan peranannya untuk membantu warga sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi agen pembaharuan dan pelaksana yang berwibawa, memiliki efektivitas kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan dan harapan warga sekolah, serta

memiliki disiplin kerja yang tinggi terhadap aturan, memiliki pengetahuan manajemen yang cerdas intelektual maupun emosional, mandiri dan unggul untuk bersaing dan komit di bidang pendidikan (Matondang, 2018).

Namun kenyataan dilapangan masih banyak kepala sekolah yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan karena dalam proses pengangkatannya tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Rendahnya pengetahuan manajemen, kecerdasan intelektual dan emosional, kemandirian dan keunggulan bersaing kepala sekolah yang mempengaruhi efektivitasnya dalam melaksanakan tugas, sebagai faktor penghambat untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berimplikasi pada rendahnya produktivitas dan mutu (*input, proses, output/outcome*) kepala sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka pendapat penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah harus memiliki:

1. Pengetahuan terhadap tugas-tugas, mampu secara menyeluruh mengetahui banyak tentang lingkungan dimana sekolah tersebut berada.
2. Kemampuan memahami hubungan kerja antar unit, pendelegasian wewenang, sikap bawahan, serta bakat dan kekurangan dari bawahan.
3. Wawasan organisasi dan kebijaksanaan khusus, perundang-undangan dan prosedur.
4. Kepekaan untuk membangun semangat staf yang dihadapi.
5. Seorang pemimpin harus mengetahui lay out secara fisik bangunan dan kondisi operasional.

Konsep Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan suatu kecakapan yang akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil dan dapat diakui oleh pihak lain. Kemampuan yang diperoleh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya yang harus dapat dimanfaatkan hasilnya dalam memecahkan persoalan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari,

kemampuan kinerja guru dapat dinilai dari cara berpikir, bertindak, dan memahami sesuatu masalah (Sirhi, 2018).

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan, diharuskan memiliki potensi yang mampu sebagai dengan profesinya sebagai guru, lalu ia juga harus mampu menyampaikan dengan baik semua potensi yang dimilikinya dalam bentuk pendidikan dan pembelajaran, sehingga hasil dari keduanya dapat terlihat dan dirasakan oleh peserta didik dengan pengertian kinerja sebagai kemampuan kerja, aplikasi dan hasil kerja di atas, maka kemampuan kepribadian seorang guru.

Kemampuan professional guru dan kemampuan interaksi guru dengan masyarakat dan lingkungan kerja guru, serta pola tingkah laku guru dalam implementasi potensi dirinya, dan hasil yang dicapai dan diperlihatkan oleh guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran merupakan bentuk dari kinerja guru yang harus ditingkatkan dan dievaluasi sejauh mana pencapaian hasilnya.

Ada beberapa indikator kinerja guru menjadi perihal yang terpenting di dalam penilaian hasil kerja pendidik, diantaranya adalah indikator kinerja merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur, oleh karena itu indikator kinerja harus dapat mengidentifikasi bentuk pengukuran yang akan menilai hasil dan *outcome* dari aktivitas yang dilaksanakan (Sulistyo & Wijayanto, 2015).

Pelaksanaan pengajaran merupakan tindak lanjut tugas guru secara riil memainkan peran- peran tugasnya. Apa yang hendak dikomunikasikan, diajarkan atau bahan pengajaran yang harus diserap dan dikembangkan siswa akan ditentukan oleh bagaimana guru mengkomunikasikannya. Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang harus dimiliki guru dalam melihat keberhasilan pengajaran. Artinya, hasil evaluasi merupakan salah satu indikator keberhasilan tugas guru dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah memilih peran dan tugas yang lebih besar daripada guru lain di sekolah yang dipimpinnya. Tugas profesional kepala sekolah yaitu sebagai educator (pendidik), manajer; administrator, supervisor (pengawas), Leader (pemimpin), Inovator; dan Motivator (Anggayani et al., 2016).

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Dengan adanya kegiatan supervisi di sekolah dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kendati demikian dapat disimpulkan ethos kerja guru lebih tinggi ketika dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.

Motivasi dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang, sehingga membuat orang itu mempunyai semangat dan mampu memaksimalkan segala potensi yang dimiliki. Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Di samping itu, kepala sekolah harus mampu memberikan penghargaan bagi semua warga sekolah yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada warga sekolah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama.

Semua peran kepemimpinan dapat dilakukan dengan baik jika semua program dapat dilaksanakan secara efektif, demikian juga sebaliknya apabila peran kepemimpinan tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka semua program tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan. Uraian di atas bermakna bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam menjalankan tugas kepala sekolah untuk mencerdaskan anak didik dan mengembangkan segala potensi yang ada di sekolah.

Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seseorang guru akan tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut (Sulistyo & Wijayanto, 2015).

Upaya untuk memperbaiki secara terus menerus kualitas pembelajaran perlu menjadi suatu sikap profesional sebagai pendidik, ini berarti bahwa upaya untuk mengembangkan hal-hal yang inovatif mesti menjadi koncern guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, kreativitas dan kinerja inovatif menjadi amat penting, terlebih lagi dalam konteks

globalisasi dewasa ini yang penuh dengan persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga kinerja inovatif termasuk bagi guru perlu terus di dorong dan dikembangkan, terlebih lagi apabila mengingat berbagai tuntutan perubahan yang semakin meningkat (Bejo, 2017).

Motivasi sangat penting dalam meningkatkan kinerja yang efektif, hal ini disebabkan karena salah satu yang memungkinkan terciptanya kinerja yang optimal dari seseorang, adalah adanya kepuasan kerja yang sesuai dengan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh individu. Dengan kepuasan kerja memungkinkan seseorang akan melakukan setiap pekerjaan dengan motivasi yang tinggi.

Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi

Perilaku kepemimpinan di sekolah dapat dimengerti sebagai bentuk kepemimpinan yang menekankan kepada pencapaian prestasi akademik dan non akademik sekolah. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan selayaknya harus meningkatkan prestasi sekolah dengan menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sekolah, guru, dan siswa sebagai komponen utama untuk mencapai tujuan sekolah. Untuk mempengaruhi dan menggerakkan secara perorangan maupun secara kelompok, seorang pemimpin harus mempunyai pengaruh yang cukup. Untuk dapat menggerakkan bawahan, seorang pemimpin harus dapat melakukan koordinasi yaitu menghubungkan, menyatupadukan dan menyelaraskan hubungan antara orang-orang, pekerjaan-pekerjaan, dan satuan-satuan organisasi yang satu dengan yang lain, sehingga semuanya berjalan harmonis (Sunaengsih, 2017).

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah selalu memperhatikan segala kebutuhan dan fasilitas sumber belajar baik untuk siswa maupun guru, sehingga kinerja

guru khususnya guru semakin meningkat. Temuan menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan yang digunakan di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi merupakan perilaku kepemimpinan sifatnya selalu mempengaruhi dan menggerakkan bawahan tanpa unsur paksaan namun kepala sekolah tetap tegas dalam melaksanakan kepemimpinannya. Kepala sekolah harus menjadi tauladan atau contoh pada sebuah lembaga sekolah, sehingga apa yang diharapkan oleh guru terutama pada peningkatan kinerja akan terlihat baik. Hasil temuan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi, terlihat bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah masih terlihat sedang, di mana kepala sekolah belum mengupayakan secara totalitas untuk peningkatan kinerja guru. Kompetensi kurang mendapatkan perhatian oleh kepala sekolah, program kerja yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk menunjang kinerja guru pada kompetensi profesional masih sangat kurang, sehingga berdampak pada siswa. Bagaimana pemimpin berperilaku akan dipengaruhi akan dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman (kekuatan pada diri pemimpin) sebagai contoh, pemimpin yang yakin bahwa kebutuhan perorangan harus dinomorduakan daripada kebutuhan organisasi, mungkin akan mengambil peran yang sangat direktif (peran perintah) dalam kegiatan para bawahannya (Amalia, 2016).

Kemampuan ini diukur dari kegiatan atau program yang diadakan oleh kepala sekolah guna menunjang kinerja guru. Guna meningkatkan profesional serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, wawasan guru sesuai dengan bidangnya serta bidang umum yang mampu menunjang, maka perlu adanya pelatihan serta seminar yang harus diikuti oleh guru, sehingga kepala sekolah sangat dituntut untuk menjalankan perannya secara utuh. Temuan bawah perilaku kepemimpinan

kepala sekolah yang terdapat di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi, jika melihat kinerja guru masih dikatakan cukup baik belum mendapat kategori baik karena semua ini tergantung pimpinan. Kenyataan yang terjadi bahwa perilaku kepala sekolah belum mempengaruhi dan menggerakkan bawahan terutama para guru untuk bermusyawarah dalam membicarakan yang menjadi hambatan dalam peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang terdapat di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi sementara berkembang, sehingga tidak mengherankan jika perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru dalam hal mempengaruhi dan menggerakkan bawahan terutama para guru untuk bermusyawarah dalam membicarakan yang menjadi hambatan dalam peningkatan kinerja guru, belum secara utuh dilakukan.

Selain itu, prioritas kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi terhadap kemampuan guru-guru bertujuan supaya kualitas pendidikan yang diberikan kepada murid-murid meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah menerapkan kebijakan yang telah disusun dan dijalankan secara berkala. Kebijakan ini akan memicu semangat semua guru untuk melakukan hal yang lebih baik setiap waktu untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah adalah sebagai pendidik yang fungsinya memberi bimbingan kepada guru-guru selaku bawahannya, atas bimbingan- bimbingannya tersebut kepala sekolah dapat mengukur kinerja guru dengan melihat meningkatnya kemampuan murid-murid seperti semakin membaik nilai dan perilaku siswa-siswanya.

Kebijakan-kebijakan semacam itu memicu guru-guru untuk melakukan hal sebaik-baiknya di dalam cara mengajar di kelas dan memberikan contoh langsung. Ini mengartikan bahwa kepala sekolah percaya penuh kepada

sekalian guru terhadap semua komintmennya. Selain itu, kepala sekolah juga berkomunikasi langsung dengan murid-murid dan melihat langsung setiap metode yang dipakai oleh guru untuk setiap pelajaran dan kelas mereka. Cara ini, dengan sendirinya membuat semua hal yang dilakukan guru akan diketahui oleh kepala sekolah yang disampaikannya di dalam pertemuan resmi dengan semua guru. Inilah yang membuat semua guru terpicu karena siswa-siswa adalah bentuk evaluasi mereka secara langsung dan tidak langsung salah satunya dengan program disiplin guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

Penjelasan di atas di kuatkan dengan Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi memiliki program-program untuk meningkatkan kedisiplinan guru-guru. Komunikasi yang lancar secara timbal balik di antara kepala sekolah dan guru-guru merupakan hal terpenting di antara semua jenis program yang ia terapkan.

Sikap kepala sekolah yakni memberikan contoh kedisiplinan dengan tindakannya sendiri ditambah dengan penekanan di kesempatan- kesempatan resmi sekolah telah membuat guru-guru di sana termotivasi untuk menjalankan kedisiplinan sebagaimana ditentukan dan disepakati.

Komunikasi langsung dan merata yang diterapkannya bisa membuat semua program berjalan dengan baik. Misalnya, di dalam menjalankan programnya tersebut, kepala sekolah menyebutkan nama-nama guru yang hadir ke sekolah dan masuk ke dalam kelas tugasnya masing-masing dengan tepat waktu di hadapan umum, akan tetapi ia menegur guru yang datang terlambat atau terlambat masuk jam pelajarannya secara terpisah. Hal tersebut dilakukannya untuk memotivasi guru-guru untuk berlaku disiplin dan menjaga perasaan serta nama baik guru yang secara sengaja maupun tidak sengaja melanggar kedisiplinan yang telah diberlakukan. Tindakan seperti ini

membuat semua guru merasa dihargai baik saat mereka melakukan hal benar maupun ketika mereka salah (Pujileksono, 2018).

Hal ini menarik perhatian penulis bagaimana strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam membuat aturan? strategi yang dipakai oleh kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi dengan membuat aturan-aturan secara bersama-sama dengan guru, kemudian ia mengunjungi setiap kelas untuk melakukan sendiri tugas guru yang berhalangan. Kepala sekolah juga mengevaluasi di dalam rapat dengan sekalian guru tentang sejauh mana tanggung jawab yang disetujui untuk dijalankan telah dapat dilakukan. Dengan strategi tersebut, kepala sekolah dapat mengukur sejauh mana tanggung jawab guru-guru, apa kendala yang timbul dan bagaimana solusinya. Keterlibatan langsung saat membuat aturan-aturan akan membuat guru-guru merasa bertanggung jawab atas berjalannya hal tersebut karena diri mereka sendiri yang membuatnya sehingga itu tidak dianggap perintah, namun menjalankan kesepakatan.

Strategi yang digunakan kepala sekolah di dalam meningkatkan rasa tanggung jawab guru- guru di sana adalah dengan komunikasi yang baik sehingga itu dijalankan dengan ketetapan hati dan penuh semangat oleh semua guru. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah telah melahirkan komitmen di antara sekalian guru bahwa mereka adalah sebuah kesatuan sehingga mereka akan saling mengambil alih tanggung jawab guru yang berhalangan sebelum diperintahkan oleh kepala sekolah.

Selain itu, ada faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi dalam memberikan contoh langsung melalui tindakannya terhadap semua hal yang terkait dengan meningkatkan kinerja guru dan lainnya adalah meningkatnya derajat sekolah yang ia pimpin.

Prestasi dan nama baik sekolah merupakan tujuan besar yang ingin dicapai sebagai faktor utama yang membuatnya memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan sumber daya guru-guru di sana sehingga sumber daya murid- murid pun meningkat yang menghasilkan tujuannya, prestasi dan nama baik sekolah di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

Dengan berbagai faktor tersebut, secara menyeluruh, kepala sekolah berkeinginan, murid sekolah yang dipimpinnya bisa mengikuti acara dan kompetisi di tingkat propinsi dan nasional sebagaimana sekolah yang berprestasi lainnya. Keinginan tersebut menjadi pemicu dirinya sehingga memperbaiki semua sistem di sana. Ia menyadari bahwa dukungan dari semua guru merupakan modal penting bagi seluruh kebijakannya sehingga ia memperlakukan guru- guru tersebut sebagai rekan kerja bukan sebagai bawahan. Apabila semua guru telah mendukung yang ia programkan, maka ia hanya memantau proses itu berlangsung tanpa harus melibatkan diri lebih banyak. Penghargaan yang diberikannya kepada semua guru sehingga mereka merasakan bahwa tujuan kepala sekolah adalah tujuan mereka sendiri dan jika tujuan itu tercapai, maka mereka ikut bangga. Guru-guru di sana menyadari bahwa tugas mereka bukan semata mengajar di kelas, akan tetapi turut bertanggung jawab untuk menjaga nama baik dan meningkatkan prestasi sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru-guru di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi telah membuat aturan-aturan tertulis maupun lisan sesuai visi misi sekolah dengan melibatkan guru, sasaran sekolah dan kepala sekolah merumuskan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru seperti KKG. Selain itu, kepala sekolah

sebagai pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru-guru di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi membuat program dengan memakai komunikasi yang baik. Hal ini diperkuat dengan strategi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan tanggung jawab guru-guru pada di SMP Muhammadiyah Sukaraja Kabupaten Sukabumi dengan melibatkan semua guru dan memberikan contoh langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan izin-Nyalah artikel ini dapat diselesaikan. Dalam proses penyusunan tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat dorongan bantuan serta bimbingan dari semua pihak segala hambatan serta kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu tidaklah berlebihan bila penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pembuatan artikel ini. Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan artikel ini ada manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, (2016). *Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT al-Azhar Kediri*. *Didaktika Religia*, 4(1), 77–106. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i1.p77-106.2016>
- Anggayani, N. L., Noak, P. A., & Yudharta, I. P. D. (2016). *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Pemecutan Kota Denpasar)*. *Citizen Charter*, 1(1), 1–8.
- Aziz Wahab, A. (2012). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Alfabeta.
- Basri, H. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Pustaka

- Setia.
- Bejo. (2017). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs NU 07 Patebon*. 14–17.
- Budi H, L. (2014). *Manajemen Budaya Organisasi*. *Jurnal STIE Semarang*, 6(3), 58–73.
- Bunjamin. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Zahir Pubhlisihing.
- Danim, S. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Pustaka Setia.
- Fattah, N. (2017). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Rosdakarya.
- Marinis. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Zifatama.
- Matondang, A. (2018). *Suatu Tinjauan Tentang Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru*. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 7–15.
<https://doi.org/10.30743/best.v1i2.773>
- Permadi. (2010). *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rineka Cipta.
- Pujileksono, S. (2018). *Home Visit Pekerjaan Sosial: Pengantar Komprehensif Kunjungan Rumah Berbasis Keluarga dan Komunitas*. Intrans Publishing.
- Sirhi, S. (2018). *Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Muhammadiyah Kabupaten Ende*. *JURKAMI*, 3(1), 49–64.
- St.Aisyah, Y. T. dan. (2016). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Sma Di Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 1055–1062.
- Sukirah. (2013). *Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, Dan Kompensasi Terhadap Kedisiplinan Guru Smp Negeri Di Kecamatan Kuta Selatan*. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 23–42.
- Sulistyo, A., & Wijayanto, W. (2015). *Meningkatkan Kinerja Guru Ditinjau Dari Kedisiplinan dan Motivasi*

Kerja Guru di SD Negeri X Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. Seminar Nasional Ilmu Pendidikan UNS 2015, November, 281–287.

Sunaengsih, C. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah. Administrasi Pendidikan, 14(2), 1–10.*

Syarafudin. (2019). *Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Menengah. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 4(2), 128–136.*

Uriatman, M. (2015). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. Manajer Pendidikan, 9(6), 822–827.*